

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Care (COC) adalah model asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien dilakukan secara kontinuitas mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kesehatan perempuan khususnya dalam keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas tenaga kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif (Mastina et al, 2023). Asuhan kebidanan Continuity of Care (COC) mencakup tiga aspek yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesenambungan manajemen melibatkan komunikasi dalam memberikan informasi antar perempuan dan bidan yang mengatur untuk memberikan pelayanan kebidanan (Agus et al, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto (2024) cakupan pelayanan kebidanan di Kabupaten Mojokerto tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan pada beberapa indikator. Kunjungan kehamilan pertama (K1) hanya mencapai 13.984 orang (79,4%) dari total 17.620 ibu hamil, menurun signifikan dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 95,8%. Cakupan kunjungan keempat (K4) juga belum memenuhi target nasional 90%, dengan capaian 15.059 orang (85,5%), begitu pula cakupan kunjungan nifas pertama (KF1) yang hanya mencapai 14.780 orang (87,4%). Kondisi ini menunjukkan

bahwa kesinambungan pelayanan kehamilan hingga masa nifas belum berjalan optimal. Hal serupa juga terjadi di Kecamatan Dawarblandong , dengan cakupan KF1 tercatat sekitar 85-88%, KF4 lebih rendah di kisaran 80%, Kunjungan Neonatal 1 (KN1) 90%, dan KN3 (kunjungan ketiga) sekitar 88%, mencerminkan tantangan kesinambungan pemantauan nifas dan neonatal. Pada pelayanan neonatal, cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) di Kabupaten Mojokerto tercatat 92,5%, dan kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap) sebesar 91,9% dari total 16.024 bayi lahir hidup. Namun di Kecamatan Puri, capaian KN1 hanya 77,2% dan KN lengkap 77,8%, yang menandakan bahwa masih ada bayi baru lahir yang belum mendapatkan pelayanan pemantauan kesehatan secara optimal selama periode neonatal. Pelayanan keluarga berencana (KB) juga masih menjadi tantangan. Dari total 196.211 pasangan usia subur (PUS), peserta KB aktif tercatat sebanyak 149.508 orang (76,2%), yang artinya belum mencapai target nasional minimal 80%. Cakupan KB pasca persalinan di Kabupaten Mojokerto juga belum mencapai target, yakni hanya 9.970 orang (59,3%) dari total ibu bersalin, jauh di bawah target nasional 70%. Kondisi serupa terjadi di Kecamatan Puri, dari total 875 ibu bersalin, hanya 567 orang (64,8%) yang menjadi peserta KB pasca persalinan. Rendahnya capaian pada semua indikator, mulai dari pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, neonatal, hingga KB aktif dan KB pasca persalinan, menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan secara continuity of care (COC) di Kecamatan Puri masih belum optimal.

Kondisi ini tentu berimplikasi serius terhadap upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024 oleh BPS, target Angka Kematian Ibu (AKI) nasional tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, dan target Angka Kematian Bayi (AKB) adalah di bawah 16 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2023). Namun, pada kenyataannya, angka tersebut masih cukup tinggi di beberapa daerah dan menjadi tantangan besar dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, yaitu target AKI <70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB <12 per 1.000 kelahiran hidup. Di Provinsi Jawa Timur, berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022, tercatat AKI sebanyak 91 kasus dan AKB sebanyak 1.308 kasus. Di Kabupaten Mojokerto, angka kematian ibu pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4 kasus dan angka kematian bayi sebanyak 15 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2023). Penyebab utama masih didominasi oleh komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas, serta kurangnya deteksi dini risiko kesehatan ibu dan bayi.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah pendekatan pelayanan yang mampu menjawab permasalahan keberlanjutan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penerapan Continuity of Care (COC). Tujuan dari *Continuity of Care* (COC) memberikan pelayanan yang berkesinambungan, sehingga ibu merasakan manfaat langsung dari pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam aspek pemantauan kondisi kesehatan maupun pencegahan risiko. Selain itu, *Continuity of Care* (COC) juga mendukung tercapainya pelayanan yang lebih

berkualitas karena adanya hubungan yang lebih akrab, komunikasi yang lebih efektif, dan peningkatan kepuasan ibu terhadap layanan. Dengan adanya *Continuity of Care* (COC), ibu mendapatkan pendampingan yang optimal sehingga berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh (Arniyati et al., 2025). Asuhan *Continuity of Care* COC sangat penting, sebab apabila pelayanan tidak dilakukan secara berkesinambungan, maka risiko komplikasi pada ibu dan bayi akan sulit terdeteksi lebih awal. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan angka kesakitan bahkan kematian pada ibu dan bayi. Selain itu, ibu cenderung kurang memahami pentingnya kontrol rutin baik pada masa kehamilan, nifas, maupun saat mengikuti program KB. Namun, hingga saat ini masih banyak ditemukan kesenjangan dalam pelayanan kesehatan, terutama pelayanan yang tidak berkelanjutan mulai dari masa kehamilan hingga pascapersalinan, menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesehatan ibu dan bayi. Banyak ibu yang hanya melakukan kunjungan antenatal sekali atau dua kali tanpa dilanjutkan hingga persalinan, nifas, atau pelayanan bayi baru lahir. Hal ini berdampak pada keterlambatan deteksi dini risiko komplikasi serta penanganan yang seharusnya dapat diberikan secara tepat waktu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. “N” umur 30 tahun selama masa kehamilan di Desa Sekiping, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto tahun 2025/2026?

2. Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. “N” selama proses persalinan di Desa Sekiping, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto tahun 2025/2026?
3. Bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada masa nifas pada Ny. “N” di Desa Sekiping, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto tahun 2025/2026?
4. Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dan neonatus dari Ny. “N” di Desa Sekiping, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto tahun 2025/2026?
5. Bagaimana penerapan pelayanan keluarga berencana (KB) pada Ny. “N” sebagai bagian dari asuhan kebidanan berkesinambungan di Desa Sekiping, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto tahun 2025/2026?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) secara komprehensif pada Ny. “N” usia 30 tahun di Puskesmas Dawarblandong , yang meliputi asuhan masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan KB, guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian secara komprehensif pada Ny. “N” mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga KB.

2. Memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ditemukan pada masa kehamilan.
3. Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan yang aman dan sesuai standar pelayanan.
4. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas yang optimal
5. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir untuk memastikan kesehatan dan tumbuh kembang yang optimal.
6. Memberikan konseling dan pelayanan KB yang tepat sesuai kebutuhan klien.
7. Melakukan deteksi dini terhadap adanya faktor risiko atau komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.
8. Melakukan dokumentasi asuhan kebidanan secara lengkap berdasarkan pendekatan manajemen SOAP.

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Institusi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran kebidanan, khususnya terkait penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP, sehingga meningkatkan kompetensi mahasiswa secara teoritis dan praktis.

1.4.2 Bagi Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme praktik kebidanan melalui penerapan asuhan kebidanan

Continuity of Care yang sistematis, berbasis manajemen kebidanan, dan didukung oleh pendokumentasian SOAP yang akurat dan berkesinambungan.

1.4.3 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pelayanan kebidanan yang berkesinambungan, terencana, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga kebutuhan kesehatan ibu hamil, bersalin, masa nifas, neonatus, serta pelayanan KB dapat terpenuhi secara optimal.

